

# Hubungan Persepsi Mahasiswa Terhadap Lingkungan Pembelajaran Dengan Nilai Blok Di Fakultas Kedokteran Unswagati Cirebon

R. Yusuf Firdaus Albana<sup>1</sup>, R. Vivi Meidianawaty<sup>1</sup>, Iwan Hermawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Faculty of Medicine, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia  
email: yusuffirdaus27@gmail.com

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Lingkungan pembelajaran merupakan implementasi dari pelaksanaan kurikulum di fakultas kedokteran. Lingkungan pembelajaran diperlukan dalam mewujudkan dan membuat operasional kurikulum baru, dan dapat dilihat menggunakan kuisioner DREEM. Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Universitas Sam Ratulangi menunjukan bahwa hasil yang positif. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan studi *cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 187. Hubungan lingkungan pembelajaran dinilai menggunakan kuisioner. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *somers* dan regresi logistik. **Hasil:** Berdasarkan analisis data bahwa lingkungan pembelajaran dengan nilai blok berhubungan secara signifikan yaitu ( $p=0.002$ ), serta terdapat beberapa aspek yang berhubungan secara signifikan yaitu proses pembelajaran ( $p=0.000$ ), aspek mahasiswa terhadap dosen ( $p=0.001$ ), aspek kemampuan akademik ( $p=0.000$ ) aspek atmosfer lingkungan belajar ( $p=0.001$ ), serta aspek lingkungan sosial ( $p=0.021$ ). Berdasarkan hasil analisis multivariat menunjukan aspek lingkungan pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap nilai blok yaitu persepsi mengenai kemampuan akademik (OR= 4,501, C.I.95%). **Simpulan:** Lingkungan pembelajaran berhubungan dengan nilai blok. Aspek proses pembelajaran, mahasiswa terhadap dosen, kemampuan akademik, atmosfer lingkungan belajar serta aspek lingkungan sosial berhubungan terhadap nilai blok. lingkungan pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap nilai blok yaitu persepsi mengenai kemampuan akademik.

**Kata kunci:** DREEM, lingkungan pembelajaran, nilai blok.

## ABSTRACT

**Introduction :** Learning environment is an implementation of a curriculum in faculty of medicine. Learning environment is needed in realizing and making operational in the new curriculum, and can be seen using DREEM questionnaire. From the previous research conducted at the university of Sam Ratulangi showed the result were positive. **Methods:** This research used observational analytic method with a cross-sectional study. A stratified random sampling technique used for this research with 187 numbers of respondent. The correlation of learning environment measured by questionnaires. Statistical test that used are somers test and logistic regression test. **Result:** Based on the result, there is correlation between learning environment and block value ( $p=0.002$ ). there are some aspects that have same correlation, perception of learning ( $p=0.000$ ), perception of teachers ( $p=0.001$ ), academic self-perception ( $p=0.000$ ), perception of atmosphere ( $p=0.001$ ), and social life perception ( $p=0.021$ ). Based on the results of multivariate analysis showing the aspects of the learning environment that had the most influence on block values were perceptions of academic ability (OR = 4,501, C.I.95%). **Conclusions:** Learning environment related to block values. Aspects of the perception of learning, perception of teachers, academic self-perception, perception of atmosphere and social life perception are relate to the value of the block. the most influential learning environment for block values is academic self perception. **Key words:** DREEM, Learning environment, block value

### Latar Belakang

Metode pembelajaran yang digunakan di Fakultas Kedokteran Unswagati yaitu menggunakan sistem KBK dimana kurikulum berbasis kompetensi ini menuntut mahasiswa agar belajar secara mandiri (*student centered*) dan menggunakan sistem PBL (*problem based learning*). Keberhasilan mahasiswa Fakultas kedokteran dalam pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian prestasi hasil belajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu diantaranya yaitu keberhasilan belajar dipengaruhi oleh lingkungan. <sup>(1,2-12)</sup>

Lingkungan pembelajaran merupakan manifestasi dari kurikulum serta konseptualisasi yang berasal dari lingkungan, pendidikan dan organisasi. Federasi dunia pendidikan kedokteran atau *world federation for medical education* menyatakan bahwa lingkungan pembelajaran sebagai salah satu aspek yang harus ditargetkan dalam evaluasi sistem pendidikan kedokteran. <sup>(2,6-14)</sup>

Lingkungan pendidikan dapat dilihat menggunakan kuisioner *The Dundee Ready Educational Environment Measure* (DREEM), yaitu kuisioner yang telah digunakan oleh beberapa institusi

pendidikan kedokteran di dunia untuk menilai lingkungan pendidikan khususnya dalam pendidikan kedokteran dan kesehatan.<sup>(3,5-19)</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di fakultas kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang persepsi lingkungan pembelajaran mendapat hasil persepsi positif. Nilai rerata yang didapatkan dari kelima sub-skala DREEM mengindikasikan persepsi yang positif dengan skor 126,13 untuk laki-laki dan skor 128,16 untuk perempuan, namun hasil kurang maksimal dikarenakan terdapat kuliah pakar yang belum menerapkan sistem *student-centered*.<sup>(3,5,19-27)</sup>

Lingkungan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>(28-38)</sup> Selama ini Fakultas Kedokteran Unswagati belum pernah melakukan penelitian mengenai lingkungan pendidikan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran dengan nilai blok di Fakultas Kedokteran Unswagati.

#### Metode

Persetujuan *ethical clearance* No. 64/EC/FK/X/2018 diperoleh dari komisi etik Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan desain cross-sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 187 mahasiswa fakultas kedokteran Unswagati. Responden adalah mahasiswa yang bersedia menjadi untuk mengisi kuisioner DREEM serta mahasiswa FK Unswagati angkatan tahun 1,2, dan 3 yang mengikuti blok 1.1, 3.1 dan 5.1.

#### Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh informasi mengenai gambaran karakteristik responden sebagai berikut. Sebesar 172 responden atau 92 persen di atas rata - rata mengikuti blok dan sebesar 15 responden atau 8 persen dibawah rata - rata mengikuti blok.

Berdasarkan hasil uji korelasi (Uji somer'd) menunjukkan hubungan antara persepsi lingkungan pembelajaran dengan nilai blok dengan nilai p value = 0.002 dan  $r = 0,281$  artinya terdapat hubungan antara persepsi lingkungan pembelajaran terhadap nilai blok. Hasil pengujian mendapatkan nilai korelasi kurang dari 0,292 dan nilai signifikan

lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  yang diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa mengenai proses pembelajaran terhadap nilai blok, persepsi terhadap dosen terhadap nilai blok, persepsi mengenai kemampuan akademik terhadap nilai blok, persepsi atmosfer lingkungan belajar terhadap nilai blok, dan persepsi lingkungan sosial terhadap nilai blok.

Berdasarkan analisis multivariat dengan menggunakan metode regresi logistik menunjukan bahwa terdapatnya hubungan masing - masing variabel bebas dengan variabel terikat, serta didapatkan variabel yang paling berpengaruh yaitu variabel kemampuan akademik dengan nilai OR sebesar 4,501 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan akademik merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap nilai blok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang terdapat di FK Unswagati sangat baik yaitu sebesar 70%. Hal ini juga sepadan dengan penelitian sebelumnya bahwa sebagian mahasiswa sebesar 71,1-87% menyatakan hasil yang positif atau baik.<sup>(27-30)</sup> Hasil ini menunjukan bahwa lingkungan pembelajaran yang terdapat di FK Unswagati telah sesuai dengan yang diharapkan mahasiswa. Setiap angkatan dalam penelitian ini menunjukan bahwa dari persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran setiap angkatan mendapatkan kategori yang baik. Terlihat bahwa dari 5 kategori menunjukan hasil persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran sebesar (93% - 95,2%) atau menyatakan hasil positif atau baik.

Berbagai faktor yang dapat menjelaskan hasil skor lingkungan pembelajaran ini, yang pertama yaitu *problem based learning* (PBL) karena metode ini dapat meningkatkan mahasiswa menjadi lebih paham akan materi yang dipelajari dimana strategi pembelajaran PBL dapat mendorong mahasiswa untuk lebih bertanggung jawab dan bermotivasi terhadap lingkungan pembelajarannya sendiri.<sup>(12,28.)</sup> pada metode pembelajaran di fakultas kedokteran Unswagati telah menggunakan metode *student-centered* dalam kelas ini FK Unswagati menggunakan kelas kecil serta mahasiswa akan diberikan sasaran pembelajaran dan akan mendorong mahasiswa untuk memecahkannya masalah yang telah diberikan. Metode ini yang kemudian menjadi salah satu alasan bagi mahasiswa dapat memberikan hasil yang baik atau positif. Hal yang sama juga di dapatkan di FK Unswagati tentang persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran.<sup>(12,30,31)</sup>

**Tabel 1. Karakteristik Responden Terhadap Variable Penelitian**

			Sangat baik	Baik	Kurang Baik	Jumlah
<b>Persepsi lingkungan Pembelajaran</b>	F		131	47	0	187
	P(%)		70.1	25.1	4.8	100.0
<b>Persepsi lingkungan pembelajaran tiap angkatan</b>	F	Ang.2016	15	24	1	131
		Ang.2017	20	13	7	47
		Ang.2018	96	10	1	9
<b>Persepsi terhadap aspek lingkungan sosial.</b>	F		69	108	10	187
	P(%)		36.9	57.8	5.3	100.0
<b>Persepsi terhadap aspek kemampuan akademik</b>	F		90	86	11	
	P(%)		48.1	46.0	5.9	
<b>Persepsi terhadap aspek atmosfir lingkungan pembelajaran</b>	F		62	113	12	187
	P(%)		33.2	60.4	6.4	100.0
<b>Persepsi terhadap aspek mahasiswa terhadap dosen</b>	F		66	112	9	187
	P(%)		35.3	59.9	4.8	
<b>Persepsi terhadap aspek mengenai proses pembelajaran</b>	F		70	104	13	187
	P(%)		37.4	55.6	7.0	100.0

**Tabel 2. Distribusi dan frekuensi mahasiswa yang diatas rata - rata dan dibawah rata- rata dalam tingkat ketercapaian belajar.**

Nilai blok	F	P (%)
Diatas rata – rata	172	92.0
Di bawah rata – rata	15	8.0
Jumlah	187	100.0

**Tabel 3.** Hubungan persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran dengan nilai blok di Fakultas Kedokteran Unswagati.

	Nilai Blok	P Value	R
<b>*Persepsi lingkungan pembelajaran</b>			
Sangat baik	131	0,002	0,281
Baik	47		
Kurang baik	9		
	Jumlah	187	

**Tabel 4.** Hubungan aspek – aspek lingkungan pembelajaran dengan nilai blok.

Persepsi mengenai	Nilai blok		p value	R
	Di atas rata – rata	Dibawah rata - rata		
<b>proses pembelajaran</b>				
Sangat baik	69	1		
Baik	99	5		
Kurang baik	4	9		
<b>Jumlah</b>	<b>172</b>	<b>15</b>	0,000	0,286
<b>mahasiswa terhadap dosen</b>				
Sangat baik	65	1		
Baik	104	8		
Kurang baik	3	6		
<b>Jumlah</b>	<b>172</b>	<b>15</b>	0,001	0,242
<b>akademik</b>				
Sangat baik	89	1		
Baik	80	6		
Kurang baik	3	8		
<b>Jumlah</b>	<b>172</b>	<b>15</b>	0,000	0,291
<b>Atmosfir lingkungan belajar</b>				
Sangat baik	61	1		
Baik	108	5		
Kurang baik	3	9		
<b>Jumlah</b>	<b>172</b>	<b>15</b>	0,001	0,291
<b>lingkungan sosial</b>				
Sangat baik	66	3		
Baik	102	6		
Kurang baik	4	6		
<b>Jumlah</b>	<b>172</b>	<b>15</b>	0,021	0,180

**Tabel 5** Pengaruh Faktor lingkungan pembelajaran terhadap nilai blok di Fakultas Kedokteran Unswagati.

	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
					Lower	Upper
Proses pembelajaran	1.577	1	.209	<b>4.356</b>	.438	43.303
Mahasiswa terhadap dosen	0.110	1	.740	<b>.701</b>	.086	5.719
Kemampuan akademik	2.085	1	.149	<b>4.501</b>	.584	34.684
Atmosfir lingkungan belajar	1.186	1	.276	<b>4.051</b>	.327	50.244
Lingkungan sosial	.835	1	.361	<b>.496</b>	.110	2.232

Berdasarkan tabel distribusi nilai blok menunjukan bahwa sebesar 92% mahasiswa mendapatkan hasil diatas rata-rata dan hanya 8% mahasiswa yang mendapatkan hasil di bawah rata-rata. Hal ini menunjukan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa Fk unswagati sudah cukup baik. Karena didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa hasil belajar yang baik didukung oleh kemampuan mahasiswa dalam latar belakang yang baik (psikologi, fisik, dan lingkungan baik).<sup>(1,27)</sup> Selain itu hasil belajar dinilai untuk mengetahui kemajuan dari setiap mahasiswa dalam target belajar serta untuk memberikan feedback kepada pengajar sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran.<sup>(1)</sup>

Dari hasil analisis bivariat bahwa terdapat hubungan antara lingkungan pembelajaran terhadap nilai blok dengan nilai  $p = 0,0002$  dan  $r = 0,281$  artinya terdapat hubungan. Hal ini menunjukan bahwa metode kurikulum yang digunakan di FK Unswagati cukup berhasil karena hal ini juga di dapatkan dengan nilai rerata blok yang didapatkan pada mahasiswa cukup baik yaitu lulus dengan nilai minimal C sampai dengan A. Adapun dari penelitian lain menunjukan hasil skor DREEM yang tinggi dapat mendapatkan serta meningkatkan hasil belajar yang baik, kualitas hidup yang baik, berkurangnya tekanan psikologi dan mendapatkan dukungan dari teman sebaya yang cukup besar.<sup>(29)</sup>

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan nilai korelasi lemah yaitu 0,286 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  yang diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mengenai proses

pembelajaran terhadap nilai blok. Hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa lingkungan pembelajaran yang bervariasi serta memodifikasi merupakan dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.<sup>(30-33)</sup> Proses pembelajaran yang baik umumnya dapat meningkatkan kemampuan seorang mahasiswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.<sup>(28)</sup>

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan nilai korelasi lemah yaitu 0,242 dan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap dosen terhadap nilai blok. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terdapat hubungan yang baik antara mahasiswa dan dosen maka mahasiswa dapat menyukai dan memahami materi yang sedang dipelajari.<sup>(34)</sup> sehingga mahasiswa akan berusaha untuk mengerti dengan baik pelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan nilai korelasi lemah yaitu 0,291 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa mengenai kemampuan akademik terhadap nilai blok. Mahasiswa dapat melakukan presentasi atau diskusi dikelas dan dapat mengikuti ujian dengan nilai yang memuaskan karena kemampuan akademik adalah indikator yang cukup berpengaruh sebagai pemahaman mahasiswa terhadap hal – hal yang akan di pelajari. Kemudian prestasi belajar dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa

dapat menguasai materi karena hal ini dipengaruhi oleh sikap dan tingkah laku seseorang.<sup>(28)</sup>

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan nilai korelasi lemah yaitu 0,291 dan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan antara persepsi atmosfer lingkungan belajar terhadap nilai blok. Berdasarkan penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa adanya hubungan antara lingkungan akademis dengan prestasi belajar. Adanya suasana pembelajaran yang kondusif dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa tersebut.<sup>(31-35)</sup>

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan nilai korelasi sangat lemah 0,180 dan nilai signifikan 0,021 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan persepsi lingkungan sosial terhadap nilai blok. Hasil penelitian lain menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar. Hal ini menunjukan bahwa lingkungan sosial yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga mampu memahi materi dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>(32)</sup> penelitian lain mengatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap prestasi akademik.<sup>(33,36-38)</sup> Maka dari itu sangat diperlukan

#### Daftar Pustaka

1. Karwono., Mularsih, H. Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar. Edisi 1. Depok: Rajawali Per; 2017.
2. Saputra, O., Carolia, N., Malik, M. M. Hubungan Pendekatan Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Feb 2015 2; 1(1): 79–84.
3. Hamid,B., Bakhshi., Hassanashi, G. Students' perceptions of the academic learning environment in seven medical sciences courses based on DREEM. May 2015; 2(1): 195-203
4. Bimo, W. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: CV. Andy Offset; 2010.
5. World Federation for Medical Education. Basic Medical Education WFME Global Standards for quality improvement. Copenhagen: WFME; 2007. 9-16 p.
6. Genn JM. AMEE Medical Education Guide No. 23 (Part 1): Curriculum, environment, climate, quality and change in medical education - a unifying perspective. Med Teach. 2001;23(5): 445-54.
7. Mc. Aleer S, Soemantri D, Roff S. Educational environment. A practical guide for medical teacher. Singapore: Elsevier; 2009.
8. Bates, M. Consumer perception – A conceptual Framework. USA: Irwin inc; 2009.
9. Muhibbin, S. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Rosdakarya; 2011
10. Sopyudin, M. Statistik untuk kedokteran kesehatan. Edisi 6. Jakarta: Epidemiologi Indonesia; 2017.
11. Nurhayati, dkk. Hubungan persepsi Lingkungan Pembelajaran dengan hasil belajar mahasiswa Prodi pendidikan dokter FKIK UMY. Jurnal Pendidikan kedokteran. 2015; 3(2).
12. Tompodung. Persepsi Mahasiswa Terhadap Lingkungan Pembelajaran di Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal e-Biomedik. 2017; 5(2)
13. Agustina,t, Armayanti,I, Nugraha,p. Gambaran Evaluasi Penilaian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Terhadap Lingkungan Pembelajarannya. Jurnal pendidikan kedokteran Indonesia. 2015; 4(3): 109 – 114.
14. Lestari,T. Kebijakan Pendidikan Dokter di Indonesia. Kesejahteraan Sosial. 2012; 5(8) 9 – 12
15. Johnston,S. Teachers and the curriculum: Module 2, Queensland University of Technology. 1992.

lingkungan sosial yang baik agar tercapainya hasil belajar yang baik.

Dalam analisis multivariat bahwa dari kelima aspek lingkungan pembelajaran bahwa aspek yang paling berpengaruh terhadap nilai blok yaitu kemampuan akademik. Tabel diatas menunjukan bahwa kemampuan akademik mendapatkan nilai 4,501 terhadap nilai blok. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan akademik sangat berpengaruh terhadap nilai atau hasil yang didapatkan mahasiswa. Mahasiswa dapat melakukan presentasi atau diskusi dikelas dan dapat mengikuti ujian dengan nilai yang memuaskan karena kemampuan akademik adalah indikator yang cukup berpengaruh sebagai pemahaman mahasiswa terhadap hal – hal yang akan di pelajari. Kemudian prestasi belajar dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa dapat menguasai materi karena hal ini dipengaruhi oleh sikap dan tingkah laku seseorang.<sup>(28)</sup>

#### Simpulan

Sebagian besar mahasiswa dalam hasil lingkungan pembelajaran mendapatkan hasil yang baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran dengan nilai blok. Faktor yang paling berpengaruh dengan nilai blok yaitu persepsi mahasiswa mengenai kemampuan akademik.

16. Brady, L. (1990) Curriculum Development. Edisi ke 3. Sydney, Prentice Hall. 1990.
17. Latta L, Tordoff D, Manning P, Dent J. Enhancing clinical skill development through an Ambulatory Medicine Teaching Programme: an evaluation study. *Med Teach* 2013; 35: 648-654.
18. Dent JA, Angell-Preece HM, Ball HM, Ker JS. Using the Ambulatory Care Teaching Centre to develop opportunities for integrated learning. *Med Teach* 2001; 23: 171-175.
19. Dent J, Skene S, Nathwani D, Pippard M, Ponnampereuma G, Davis M. Design, implementation and evaluation of a medical education programme using the ambulatory diagnostic and treatment centre. *Med Teach* 2007; 29: 341-345.
20. Bardgett RJ, Dent JA. Teaching and learning in outpatients and beyond: how ambulatory care teaching can contribute to student learning in child health. *Arch Dis Child Educ Pract Ed* 2011; 96:148-152.
21. Dent JA. Using the SPICES model to develop innovative teaching opportunities in ambulatory care venues. *Korean J Med Educ* 2014; 26(1):3-7
22. Saputra, O., Carolia, N., Malik, M. M. Hubungan Pendekatan Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2015 2(1), 79–84.
23. Ferris, H.A., O' Flynn, D. Assessment in Medical Education; What Are We Trying to Achieve?. *International Journal of Higher Education*. 2015 4(2), 139–144.
24. Tabish, S.A., ed. Assessment Methods in Medical Education. *International Journal of Health Sciences*. 2008; 2 (2):3-7.
25. Natasha, Shafira, A. Peran MCQ Sebagai Instrumen Evaluasi Dalam Pendidikan Kedokteran. 2015 ; 3 (2). 132-139.
26. Lisnawanti, R. The Benefit and Weakness of Oral Examination in Medical Education. *Juke Unila*; 2014. 4(8), 233–238.
27. Natasha, A. Presepsi Mahasiswa Terhadap Lingkungan Pembelajaran di Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. *JMJ*. 2017 ; 5 (2), 137-150.
28. Halimatunisa, M. Hubungan Lingkungan pembelajaran dengan Konsentrasi belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *FKIK UMY*. 2017.
29. Sim, k., tor, p., Yi – sum. Adoption and Correlates of the Dundee Ready Educational Environment Measure (DREEM) in The Evaluation of Undergraduate Learning Environment – A systematic Review. *Journal medical teacher*. 2018 40 (12).
30. Bakhshi, h., Hassansahi. Students's perception of the Educational Environment in an iranian medical school, as measured by The Dundee Ready Educational Environment Measure. *Bangladesh Med Res counc bull*. 2014; 40: 36-41
31. Ragilia, N. Hubungan Lingkungan Akademis di Sekolah dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa kelas III SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi strata satu, Fakultas ilmu keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. 2014
32. Yuliani, N.F. Hubungan Antara Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah. *Jurnal spektrum PLS*. 2013. Vol 1(2)
33. Yuliatun. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada siswa Kelas VIII Mts Al Irsyad Ngawi Tahun Ajaran 2011/2012. Naskah publikasi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, UMS. 2012.
34. Slameto. Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi. Cetakan ke 6. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2010.
35. Whittle, s., Whelan B. DREEM and beyond; studies of the educational environment as a means for its enhancement *Education for Health*, 2007. Volume 20(1)
36. Chamundeswari, S. Teacher Management Styles and their Influence on Performance and Leadership Development among Students at the Secondary Level. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*. 2013 vol 2 no 1 ISSN 2226-6348
37. Ricardo., Meilani., The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*. 2017 Vol. 1 No. 1 Hal. 79-92.
38. Nellia Ningsih. Peran Dosen dalam Transfer Informasi pada Perkuliahan Mahasiswa Angkatan 2012 Studi Kasus Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. 2015 Vol. 4, No. 2